

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal dan Manajemen Laba Terhadap Beban Pajak Penghasilan dengan Moderasi Kemampuan Manajerial

Nikmah Khairani Putri

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 28293, Indonesia
nikmahkhairaniputri@gmail.com

Leny Nofianti

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 28293, Indonesia
leny.nofianti@uin-suska.ac.id

Abstract

This study aims to determine the influence of sales growth, capital intensity and earnings management on income tax burden with managerial ability as a moderation variable in companies in the processing industry sector listed on the IDX. The population in the study was 15 companies with 11 research samples obtained using purposive sampling techniques with a research period of 2019-2022. The data analysis of this study uses Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Square (PLS) with the help of SmartPLS 3. The results of the study show that sales growth and capital intensity have an effect and are significant on the income tax burden. Meanwhile, earnings management has no effect on the income tax burden. Another result of managerial ability is not able to moderate the relationship between sales growth, capital intensity and earnings management to income tax burden.

Keywords: Sales growth, capital intensity, earnings management, income tax burden, managerial ability.

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, intensitas modal dan manajemen laba terhadap beban pajak penghasilan dengan kemampuan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor industri pengolahan yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian sebanyak 15 perusahaan dengan sampel penelitian sebanyak 11 yang di diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan periode penelitian 2019-2022. Analisis data penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan SmartPLS 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan intensitas modal berpengaruh dan signifikan terhadap beban pajak penghasilan. Sedangkan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan. Hasil lain kemampuan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara pertumbuhan penjualan, intensitas modal dan manajemen laba terhadap beban pajak penghasilan.

Kata Kunci: Pertumbuhan penjualan, intensitas modal, manajemen laba, beban pajak penghasilan, kemampuan manajerial.

I. PENDAHULUAN

Pajak berperan signifikan dalam menciptakan sumber daya keuangan bagi negara. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan peraturan dan ketentuan untuk mengelola penggunaan sistem perpajakan dalam masyarakat. Pajak memiliki sumbangan yang besar terhadap sumber daya negara, dan oleh sebab itu tiap individu terutama mereka yang wajib membayar pajak perlu menyadari bahwa pajak itu penting baik bagi negara maupun masyarakat secara umum. Perusahaan merupakan entitas yang memiliki kewajiban pajak dan memberikan kontribusi yang banyak pada pendapatan negara. Hal ini tercermin melalui total pajak yang disetor oleh perusahaan pada tiap periode tertentu. Pajak penghasilan badan adalah pajak yang dikenakan pada pendapatan yang didapat oleh entitas bisnis sebagaimana dijelaskan dalam UU KUP (Dewi et al., 2023). Pajak penghasilan bertujuan menghitung pengaruh peraturan akuntansi terhadap pajak yang dikenakan, baik pada periode saat ini maupun yang akan datang, ini dilakukan untuk mempertanggungjawabkan dampak pajak terhadap nilai yang tercantum dalam neraca perusahaan, termasuk aset yang diakui untuk menyelesaikan kewajiban serta transaksi atau kejadian lainnya yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan (Pakombong et al., 2022).

Tabel 1. Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2018-2022
(Nilai dalam Triliun Rupiah)

	2018	2019	2020	2021	2022
TARGET	1424	1.577,56	1.198,82	1.229,58	1.484,96
REALISASI	1.313,32	1.332,06	1.069,98	1.277,53	1.716,76

Sumber: Kemenkeu (2018-2022)

Tabel 2. Target dan Realisasi Pajak Penghasilan Badan Tahun 2019-2022
(Nilai dalam Triliun Rupiah)

	2019	2020	2021	2022
TARGET	311,55	224,54	215,086	253,28
REALISASI	256,74	158,25	198,55	385,41

Sumber: Kemenkeu (2018-2022)

Fenomena dalam penelitian ini adalah penerimaan perpajakan secara umum mengalami fluktuasi pada kurun waktu 2018-2022. Penerimaan pajak terus menurun dari tahun 2018 sebesar Rp. 1.313,32 triliun menurun di 2019 dan 2020 yakni masing-masing sebesar Rp. 1.332,06 triliun dan Rp. 1.069,98 triliun. Sampai di tahun 2021 dan 2022 sudah menunjukkan angka yang positif yakni masing-masing naik sebesar

1.277,53 triliun dan 1.716,76 triliun. Namun di tahun 2021 penerimaan PPh Badan masih diangka -4,4% per Juli 2021. Selanjutnya dilihat dari tabel 2 realisasi pajak penghasilan tahun 2019-2021 targetnya tidak pernah tercapai. Tahun 2019 realisasi penerimaan pajak sebesar Rp. 256,74 triliun tidak tercapai dari target Rp. 311,55 triliun. Realisasi ini menurun di tahun 2020 sebesar Rp. 158,25 triliun dari target sebesar Rp. 224,54 triliun. Tahun 2021 realisasinya naik dari tahun sebelumnya yakni sebesar 198,55 triliun namun angka realisasi ini masih belum mencapai target yang telah ditentukan sebesar 215,086 triliun. Sementara di tahun 2022 realisasi penerimaan pajak penghasilan badan dapat mencapai Rp. 385,41 triliun dari target yang ditetapkan yakni sebesar Rp. 253,28 triliun.

Tabel 3. Pertumbuhan Kontribusi Pajak Sektor Industri Pengolahan Q1-Q4 Tahun 2021

Q1	Q2	Q3	Q4
-7,3%	17,4%	31,7%	22,5%

Sumber: Kemenkeu (2021)

Penerimaan pajak dari sektor industri pengolahan sepanjang tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 16,77%, hal ini disampaikan oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati. Sektor usaha ini menjadi andalan dalam penerimaan pajak sebab kontribusinya mencapai 29,6%. Namun dilihat pada tabel 3 pada kuartal IV/2021 penerimaannya menurun menjadi 22,5% yang pada sebelumnya pada kuartal III/2021 sebesar 31,7%. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS), Margo Yuwono, menjelaskan sektor industri pengolahan secara umum mengalami pertumbuhan positif, kecuali industri karet, barang dari karet dan plastik yang mencatat penurunan pertumbuhan sebesar -7,51% yoy.

Penjualan adalah tindakan membeli barang atau jasa dari satu pihak dan memberikannya pada pihak lain dengan imbalan pembayaran. Pertumbuhan penjualan bisa diukur melalui perubahan keseluruhan jumlah penjualan yang dilakukan oleh perusahaan (Setiawan & Mappanyukki, 2023). Pertumbuhan dalam penjualan diukur melalui perubahan total penjualan suatu perusahaan. Oleh sebab itu, pertumbuhan dalam penjualan memiliki peranan penting bagi perusahaan dalam memperkirakan seberapa besar keuntungan yang akan dicapai. Semakin besar omset penjualan suatu entitas, semakin cepat pertumbuhan penjualan entitas tersebut. Saat penjualan meningkat, pendapatan juga cenderung meningkat. Semakin besar pendapatan, semakin tinggi pula total pajak yang harus disetor perusahaan. Kenaikan pendapatan dari penjualan dapat menyebabkan peningkatan laba, yang pada akhirnya dapat meningkatkan jumlah yang wajib dikenakan pajak.

Intensitas modal adalah bagian dari kebijakan keuangan yang dikelola manajemen untuk mengoptimalkan profitabilitas. Ini terhubung dengan aktivitas investasi yang terfokus pada aset tetap perusahaan. Dengan meningkatnya tingkat intensitas modal dalam perusahaan, biaya penyusutan aset tetap juga akan semakin

meningkat (Junensie et al., 2020). Dampaknya adalah menurunnya laba entitas yang berarti kewajiban pajak yang harus disetor perusahaan juga akan turun.

Achyani & Lestari (2019) menyatakan bahwa manajer berusaha untuk menggunakan momen atau kejadian tertentu sebagai kesempatan untuk melakukan manipulasi keuangan di perusahaan, ketentuan perpajakan dapat mendorong manajer melakukan manipulasi laporan keuangan untuk mengurangi besarnya pajak yang harus disetorkan kepada pemerintah, baik itu daerah maupun pusat. Manajemen laba adalah keputusan yang dibuat pihak manajemen dalam menerapkan kebijakan akuntansi agar tercapai tujuan tertentu, manfaatnya untuk memperluas pemahaman mengenai manfaat data laba bersih bagi investor, kreditor, dan otoritas pajak (Setia & Elisanovi, 2024). Manajemen laba merupakan strategi akuntansi di mana manajer menggunakan kelincahan untuk mencapai target laba yang diinginkan ketika menyusun laporan keuangan (Lisa Andriani et al, 2021).

Kemampuan manajerial mengacu pada rangkaian keterampilan, pengetahuan, dan kemahiran yang dimiliki oleh seorang manajer untuk mengelola, memimpin, dan mengkoordinasikan sumber daya serta aktivitas dalam suatu perusahaan. Seorang manajer yang mempunyai keterampilan yang lebih unggul akan membuat perkiraan yang lebih tepat dibandingkan manajer yang memiliki keterampilan yang kurang, manajer yang lebih terampil akan bisa mengidentifikasi masalah dengan jelas dan menetapkan strategi terbaik untuk mengatasi masalah tersebut (Afia & Arifah, 2020). Kemampuan manajerial yang kuat dapat mempengaruhi cara perusahaan menyesuaikan struktur keuangan dan pengelolaan pajak.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Safiq & Liasari (2021) mengemukakan Agency Theory adalah pemisahan antara pemilik perusahaan (principal) dan agen yang bertanggung jawab atas pengelolaan (agent) yang memiliki perbedaan kepentingan. Salah satu konsep dalam teori agensi menyatakan bahwa pemberi kuasa dan pelaksana mempunyai tujuan yang tidak selalu sejalan. Dalam hubungan keagenan, manajer memiliki akses khusus ke informasi entitas yang tidak tersedia bagi pihak eksternal seperti investor atau kreditor. Manajer dapat memilih strategi perpajakan tertentu untuk mengelola beban pajak penghasilan.

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Tunggal & Ngatno (2018) menyatakan Signalling theory adalah ketika sebuah perusahaan memanfaatkan dana internal untuk mendukung operasinya, hal ini akan dianggap sebagai sinyal positif oleh investor, karena investor percaya bahwa ketika perusahaan memakai dana internal, ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kapasitasnya. Tujuannya adalah agar pihak eksternal dapat mengevaluasi prospek perusahaan, khususnya dalam hal pendapatan dari penjualan.

Pajak

Pajak adalah kewajiban pembayaran kepada kas negara yang diwajibkan oleh UU tanpa memperoleh jasa atau layanan langsung yang dapat ditunjukkan sebagai imbalan, pajak ini dipakai untuk mendanai pengeluaran umum yang terkait dengan fungsi pemerintahan yang dilaksanakan oleh negara (Pamungkas et al., 2021). Pajak adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh individu maupun badan usaha (Safira et al., 2021). Pajak merupakan kewajiban untuk menyumbangkan sebagian kekayaan kepada pemerintah, dimana hal ini timbul dari keadaan, peristiwa, atau tindakan tertentu yang diberi kekuatan hukum oleh peraturan pemerintah yang dapat ditegakkan. Meskipun bukan hukuman, tidak ada pengembalian langsung dari pemerintah, tetapi tujuannya adalah untuk menjaga kesejahteraan umum. (Pakombong et al., 2022).

Teori Keadilan Pajak

Teori keadilan menyatakan bahwa ketika seseorang merasa bahwa mereka diperlakukan tidak diuntungkan atau terlalu diuntungkan, hal tersebut dapat menyebabkan ketidakpuasan, hal ini kemudian mendorong upaya untuk mengembalikan rasa adil atau keadilan (Sriniyati, 2020). Keadilan menjadi sangat penting dalam peraturan perpajakan karena melibatkan kepentingan banyak orang. Dari sistem perpajakan yang adil, wajib pajak akan merasakan manfaatnya karena mereka akan merasa dihormati dan cenderung lebih mungkin mematuhi kewajiban perpajakannya dengan benar (Fardhan & Putri, 2022). Pajak yang dianggap adil oleh wajib pajak akan meningkatkan tingkat kepatuhan terhadap pajak (Yulianti et al., 2019). Keadilan terwujud saat semua individu ditempatkan pada posisi yang sama. Kesetaraan hanya dapat tercapai dalam upaya mencapai keadilan dengan mengabaikan status sosial, kekayaan, dan keistimewaan tertentu, seperti kecerdasan, kekuatan atau kekuasaan.

Pajak Penghasilan Badan

Beban pajak adalah total keseluruhan dari pajak tanggungan dan pajak kini yang digunakan untuk menghitung laba atau rugi dalam suatu periode dan dikaitkan dengan laba akuntansi (Antonius & Tampubolon, 2019). Pajak penghasilan badan adalah jenis pajak yang dikenakan pada pendapatan sebuah perusahaan. Pendapatan adalah setiap peningkatan dalam kemampuan ekonomi yang diperoleh perusahaan, baik dari sumber domestik maupun internasional, yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan seperti meningkatkan kekayaan, pengeluaran konsumsi, investasi, dan lain sebagainya (Pamungkas et al., 2021). Pajak Penghasilan (PPh) adalah kewajiban pembayaran yang harus dipenuhi oleh setiap individu atau entitas, baik itu individu perorangan atau badan usaha, kepada pemerintah atas penghasilan yang tunduk pada pemotongan pajak (PKP) setiap tahun (Pega et al., 2023).

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah perbedaan antara total penjualan dari tahun ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang bisa mengalami kenaikan atau penurunan (Setiawati & Veronica, 2020). Pertumbuhan penjualan sering diukur sebagai persentase kenaikan dalam volume penjualan dari periode waktu sebelumnya, dan hal ini sangat penting karena dapat memengaruhi pendapatan, laba dan posisi pasar suatu perusahaan. Ketika penjualan meningkat maka akan dapat mempengaruhi pertumbuhan penjualan (Purwanti & Sugiyarti, 2017).

Intensitas Modal

Tasrullah et al., (2022) berpendapat bahwa intensitas modal adalah rasio antara investasi perusahaan yang terkait dengan aset tetap (intensitas aset tetap) dan investasi yang terkait dengan persediaan (intensitas persediaan). Dwiyanti & Jati (2019) menyatakan kepemilikan aset tetap suatu perusahaan memberi kesempatan bagi perusahaan untuk memperendah beban pajak yang dihasilkan dari depresiasi aset tetap tersebut tiap tahunnya. Hampir semua aset yang dimiliki oleh perusahaan akan mengalami penurunan nilai seiring waktu, yang pada akhirnya dapat menurunkan total pajak yang harus disetor (Lubis & Identiti, 2022). Semakin tinggi biaya depresiasi, semakin rendah tingkat pajak yang harus disetor oleh perusahaan (Zoebar & Miftah, 2020).

Manajemen Laba

Panjaitan & Muslih (2019) menjelaskan bahwa manajemen laba merujuk pada aktivitas meningkatkan atau menurunkan laba dengan tujuan mendapatkan keuntungan segera dan demi kepentingan pribadi, tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap perusahaan. Terdapat empat pola manajemen laba, yaitu peningkatan pendapatan (income increasing), penurunan pendapatan (income decreasing), perataan pendapatan (income smoothing), dan pemulihan besar-besaran (taking a bath) (Anjarningsih et al., 2022). Manajemen laba adalah keputusan yang diambil oleh manajer untuk memanipulasi laporan keuangan dengan harapan dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Lisa Andriani et al., 2021). Manajemen laba dilakukan oleh manajer dengan menerapkan evaluasi khusus dalam penyusunan laporan keuangan serta merancang transaksi agar merubah laporan keuangan dengan tujuan mengelabui para pemangku kepentingan terkait kinerja ekonomi sebenarnya (Luhglatno & Novius, 2019). Sedangkan menurut Felicya & Sutrisno (2020) menyatakan bahwa manajemen laba adalah upaya yang disengaja oleh manajemen dalam menentukan laba perusahaan, biasanya dilakukan untuk maksimalkan keuntungan atau kesejahteraan pribadi. Manajemen laba bisa dijelaskan sebagai praktik yang tujuannya untuk menutupi, memanipulasi, dan menata nilai dalam laporan keuangan dengan mengubah prosedur dan metode akuntansi yang digunakan

perusahaan (Arisandy, 2021). Dengan manipulasi ini, perusahaan bisa mengurangi laba yang dilaporkan dengan cara mengurangi pengakuan pendapatan atau menaikkan biaya yang dilaporkan, sehingga mengurangi jumlah pajak yang harus disetorkan

Kemampuan Manajerial

Manajer adalah perwakilan di dalam perusahaan yang tugasnya menjalankan tugas-tugas manajemen dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan agar nilai pemegang saham meningkat (Syarli, 2022). Kemampuan manajerial merupakan kumpulan keterampilan termasuk keterampilan dalam perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengendalian berbagai aspek operasional perusahaan. Kemampuan manajerial mengacu pada kemampuan analitis yakni mampu mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan data untuk mengambil keputusan yang tepat, serta memiliki kemampuan untuk merumuskan strategi berdasarkan pemahaman yang mendalam tentang informasi yang tersedia. García-Meca & García-Sánchez (2018) menyatakan bahwa kemampuan manajerial memiliki peran krusial dalam kualitas laporan keuangan di sektor perbankan, dan manajer yang terampil cenderung menghindari praktek manajemen laba yang opportunistik. Dalam konteks moderasi, peran kemampuan manajerial bisa terletak pada bagaimana kemampuan tersebut mempengaruhi atau mengubah hubungan antara pertumbuhan penjualan, intensitas modal maupun manajemen laba dengan beban pajak penghasilan, serta bagaimana pengelolaan atau strategi yang dilakukan manajemen berdasarkan kemampuan tersebut mempengaruhi besarnya beban pajak yang akhirnya dibayar oleh perusahaan.

PPH badan didalam laporan keuangan seringkali dinyatakan sebagai beban pajak kini atau beban pajak tahun berjalan (Laksono, 2019). Perhitungan beban pajak penghasilan melibatkan gabungan total pajak yang harus dibayarkan saat ini dan pajak yang ditangguhkan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran beban pajak penghasilan diambil dari total pajak yang tercatat dalam laporan laba rugi perusahaan, karena angka tersebut mencakup jumlah total pajak saat ini dan pajak yang ditangguhkan.

Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan persentase dalam volume penjualan dari tahun sebelumnya ke tahun sekarang. Pertumbuhan penjualan dihitung dengan membandingkan penjualan pada periode terkini dengan periode sebelumnya, lalu hasilnya dibagi dengan penjualan pada periode terkini (Hidayat, 2018) Pertumbuhan penjualan diukur menggunakan rumus:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Net Salest} - \text{Net Salest-1}}{\text{Net Salest-1}}$$

Intensitas modal mengacu pada tingkat investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap atau mencerminkan sejauh mana perusahaan melakukan investasi dalam aset tetap (Rahayu & Kurniawati, 2023). Pengukuran intensitas modal dilakukan dengan

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal dan Manajemen Laba Terhadap Beban Pajak Penghasilan dengan Moderasi Kemampuan Manajerial

membandingkan total aset tetap dengan total aset perusahaan. Rumus yang digunakan (Anggraeni & Arief, 2022):

$$\text{CIR} = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Anggraeni & Arief (2022) Manajemen laba adalah intervensi manajemen dalam penyusunan laporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan perusahaan. Manajemen laba dapat diukur dengan menggunakan proksi discretionary accrual. Rumus yang digunakan (Martini & Kurniawati, 2018):

$$\text{DAit} = \frac{(\text{TAit} - \text{TAit-1})}{\text{Ait-1}}$$

Dalam mencari nilai total accruals menggunakan rumus berikut:

$$\text{TACit} = \text{Nlit} - \text{CFOit}$$

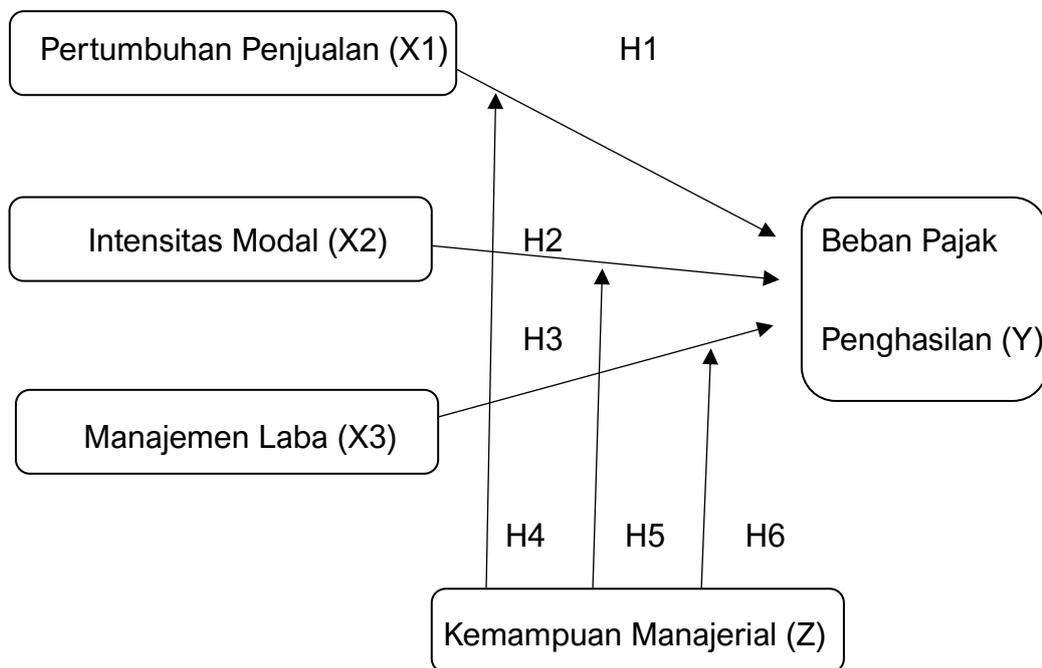
Variabel moderasi yang diterapkan adalah kemampuan manajerial. Kemampuan manajerial merupakan kumpulan keterampilan termasuk keterampilan dalam perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengendalian berbagai aspek operasional perusahaan.

Demerjian et al (2012) mengatakan bahwa kemampuan manajerial bisa diukur menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA) untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan dalam industri dapat menghasilkan penjualan yang proporsional terhadap input yang digunakan. DEA adalah teknik optimisasi yang dipakai untuk menilai efisiensi dari suatu Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) yang serupa atau mempunyai karakteristik bisnis yang sebanding (Alamsyah & Subekti, 2018). Pada penelitian ini input yang digunakan yakni beban pokok penjualan, beban administrasi dan penjualan, dan aset tetap. Sementara untuk output yang digunakan adalah penjualan. Efisiensi perusahaan diukur menggunakan rumus:

$$\text{MA} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{HPP} + \text{beban adm \& penjualan} + \text{aset tetap}}$$

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, kerangka konseptual dirumuskan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis Partial Least Square (PLS) dengan bantuan software SmartPLS 3. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri pengolahan sub sektor industri karet, barang dari karet dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 dengan alasan pada kuartal IV/2021 sektor industri pengolahan secara umum mengalami pertumbuhan positif, kecuali industri karet, barang dari karet, dan plastik yang mencatat penurunan pertumbuhan sebesar -7,51% yoy. Populasi dalam penelitian sebanyak 15 perusahaan dengan sampel penelitian sebanyak 11 yang di diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling yakni metode pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan khusus. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan yang termasuk dalam sub sektor industri karet, barang dari karet dan plastik yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan tahun 2019-2022; (2) Perusahaan sub sektor industri karet, barang dari karet dan plastik yang memiliki laporan keuangan yang lengkap yang tersedia dan dipublikasikan selama rentang waktu 2019-2022; (3) Perusahaan sub sektor industri karet, barang dari karet dan plastik yang menyediakan laporan tahunan dalam satuan mata uang rupiah; (4) Perusahaan sub sektor industri karet, barang dari karet dan plastik yang tidak mengalami delisting dan new listing selama periode pengamatan tahun 2019-2022.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Outer Model

Tabel 4. *Outer Loading*

	BEBAN PPH	PP	IM	ML	KM	KM*PP	KM*IM	KM*ML
SG		1.000						
CIR			1.000					
Dait				1.000				
PPH	1.000							
MA					1.000			
PP*KM						0.871		
IM*KM							1.516	
ML*KM								0.484

Sumber: Data sekunder yang diolah (2024)

Berdasarkan hasil dari tabel 4 nilai outer loadings yang dihasilkan memiliki nilai > 0,7 sehingga indikator dapat dianggap valid dan layak untuk dianalisis ke tahap selanjutnya. Nilai 0.484 tetap dipertahankan dengan pertimbangan karena dianggap memberi kontribusi terhadap validitas isi.

Tabel 5. *Construct Reliability and Validity*

	Cronbach's Alpha	Reliabilitas Komposit (rho_A)	Reliabilitas Komposit (rho_C)	Average Variance Extracted (AVE)	KET
BEBAN PPH	1.000	1.000	1.000	1.000	Valid
PP	1.000	1.000	1.000	1.000	Valid
IM	1.000	1.000	1.000	1.000	Valid
ML	1.000	1.000	1.000	1.000	Valid
MA	1.000	1.000	1.000	1.000	Valid
KM*PP	1.000	1.000	1.000	1.000	Valid
KM*IM	1.000	1.000	1.000	1.000	Valid
KM*ML	1.000	1.000	1.000	1.000	Valid

Sumber: Data sekunder yang diolah (2024)

Berdasarkan hasil dari tabel 5 menunjukkan bahwa nilai AVE > 0,5 sehingga hasil tersebut dapat memenuhi syarat untuk menguji tingkat convergent validity suatu konstruk.

Inner Model

Penilaian menggunakan model PLS dimulai dengan memperhatikan hasil dari R-Square untuk variabel laten. Model pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini menghasilkan nilai R-Square sebesar 0,334. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 33,4% dari variasi dalam variabel beban pajak penghasilan dapat dijelaskan oleh model yang dibangun menggunakan variabel independen (pertumbuhan penjualan, intensitas modal, dan manajemen laba), serta variabel moderasi (kemampuan manajerial). Hasil tersebut memiliki arti bahwa model tersebut termasuk moderat atau sedang. Sementara itu, sisa dari hasil yaitu 66,6%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini. Hasil PLS dari nilai R-Square ditampilkan pada tabel berikut:

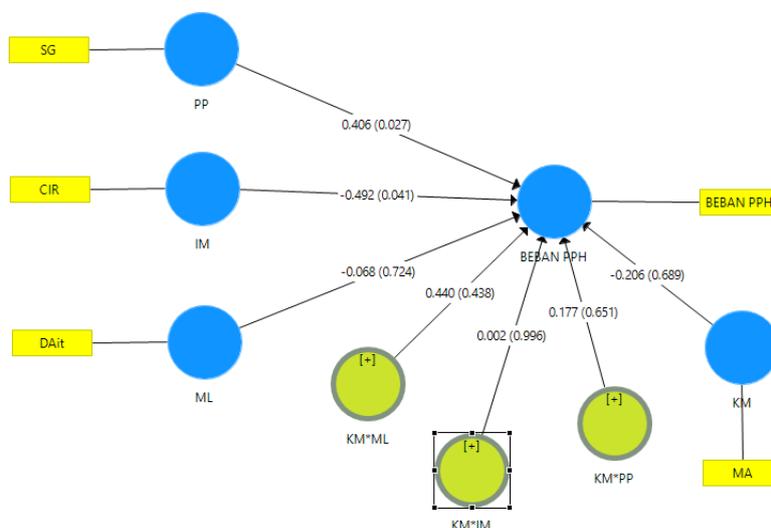
Tabel 6. R-Square

	R-Square	Adjusted R-Square
BEBAN PPH	0.334	0.205

Sumber: Output SmartPLS 3 (2024)

Uji Hipotesis

Di bawah ini merupakan hasil output dari analisis PLS yang menunjukkan path coefficient yang diuji, seperti yang ditampilkan dalam gambar berikut:



Gambar 2. Hasil Bootstrapping

Sumber: SmartPLS 3 (2024)

Path Coefficient

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Values
Pertumbuhan Penjualan -> Beban PPH	0.406	0.393	0.182	2.224	0.027

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal dan Manajemen Laba Terhadap Beban Pajak Penghasilan dengan Moderasi Kemampuan Manajerial

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T (O/STDEV)	Statistic	P Values
Intensitas Modal -> Beban PPH	-0.492	-0.463	0.240	2.051		0.041
Manajemen Laba -> Beban PPH	-0.068	0.005	0.193	0.353		0.724
Pertumbuhan Penjualan x Kemampuan Manajerial -> Beban PPH	0.177	0.392	0.391	0.453		0.651
Intensitas modal x Kemampuan Manajerial -> Beban PPH	0.002	-0.068	0.315	0.005		0.996
Manajemen Laba x Kemampuan Manajerial -> Beban PPH	0.440	0.243	0.567	0.776		0.438

Sumber: Output SmartPLS 3 (2024)

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Beban Pajak Penghasilan

Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap beban pajak penghasilan. Hal ini dibuktikan dengan data yang ada, hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai sampel asli sebesar 0,406, nilai t-statistik sebesar 2,224 > 1,96 dan nilai p value sebesar 0,027 < 0,05.

Menurut teori sinyal, perusahaan cenderung memberi informasi sebagai sinyal kepada pihak eksternal, yang dapat mempengaruhi persepsi dan evaluasi mereka terhadap kinerja dan prospek perusahaan untuk memperoleh modal melalui saham yang dilihat dalam hal pendapatan dari penjualan. Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang baik akan berpengaruh pada tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan meningkatnya pendapatan, pajak yang harus disetor juga dapat meningkat sesuai pada tarif pajak yang berlaku.

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Beban Pajak Penghasilan

Intensitas modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap beban pajak penghasilan. Hal ini dibuktikan dengan data yang ada, hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai sampel asli sebesar -0,492, nilai t-statistik sebesar 2,051 > 1,96 dan nilai p value sebesar 0,041 < 0,05.

Intensitas modal atau jumlah aset tetap yang dimiliki entitas dapat memengaruhi besarnya jumlah penghasilan kena pajak. Aset tetap cenderung mengalami depresiasi, yang pada gilirannya mempengaruhi biaya yang bisa dikurangkan dari pendapatan perusahaan ketika menghitung jumlah pajak yang harus disetor. Semakin besar jumlah aset tetap yang dimiliki, semakin besar jumlah depresiasi yang dapat dikurangkan dari pendapatan, akhirnya dapat mengurangi total pajak yang harus disetorkan perusahaan. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Junensie et al., (2020) dengan meningkatnya tingkat intensitas modal dalam perusahaan, biaya penyusutan aset tetap

juga akan semakin meningkat, dampaknya adalah menurunnya laba perusahaan yang berarti kewajiban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan juga akan turun.

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Beban Pajak Penghasilan

Manajemen laba berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap beban pajak penghasilan. Hal ini dibuktikan dengan data yang ada, hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai sampel asli sebesar $-0,068$, nilai t-statistik $0,353 < 1,96$ dan nilai p value sebesar $0,724 > 0,05$.

Hasil ini sesuai dengan teori keadilan pajak yakni teori ini berkaitan dengan prinsip keadilan dalam sistem perpajakan. Jika praktik manajemen laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap beban pajak penghasilan, hal itu dapat dianggap sebagai hasil yang sesuai dengan prinsip keadilan, karena perusahaan tidak dapat menghindari kewajibannya dengan manipulasi laporan keuangan. Dalam hal ini, pemerintah dapat yakin bahwa perusahaan membayar jumlah pajak yang wajar sesuai dengan pendapatannya yang sebenarnya.

Perusahaan pada sub sektor karet, barang dari karet dan plastik cenderung memproduksi barang dari karet dan plastik yang sering kali melibatkan proses yang kompleks dan biaya yang tinggi. Kompleksitas ini mencakup berbagai aspek produksi yang harus diperhatikan dan diatur dengan cermat untuk memastikan efisiensi dan kualitas produk. Karena banyaknya faktor yang mempengaruhi biaya dan proses produksi, mengelola laba melalui praktik-praktik manipulatif menjadi lebih rumit dan kurang efektif. Serta perusahaan dalam sub sektor ini mungkin menghadapi tekanan dari pemangku kepentingan, termasuk investor untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan mereka. Tekanan ini dapat mengurangi insentif untuk melakukan manajemen laba.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Beban Pajak Penghasilan Dengan Kemampuan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi

Kemampuan manajerial tidak berpengaruh dalam memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap beban pajak penghasilan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-statistik $0,453 < 1,96$ dan nilai p value $0,651 > 0,05$.

Teori agensi menyoroiti hubungan antara pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dan manajemen sebagai agen yang bertindak atas nama pemegang saham. Dalam banyak kasus, kepentingan antara kedua pihak tersebut tidak selalu sejalan. Manajemen mungkin memiliki insentif untuk memaksimalkan pertumbuhan penjualan tanpa memperhatikan dampaknya terhadap beban pajak penghasilan, sementara pemegang saham ingin memaksimalkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Dalam situasi ini, kemampuan manajerial untuk memoderasi hubungan antara pertumbuhan penjualan dan beban pajak penghasilan dapat terbatas oleh insentif agen yang mungkin tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemegang saham.

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Beban Pajak Penghasilan Dengan Kemampuan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi

Kemampuan manajerial tidak berpengaruh dalam memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap beban pajak penghasilan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-statistik $0,005 < 1,96$ dan nilai p value $0,996 > 0,05$.

Berdasarkan teori keagenan, pemilik perusahaan memberikan kepercayaan kepada manajemen untuk merawat aset perusahaan dan mengelola sumber daya dengan tujuan meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional. Manajer yang berkompeten akan memperhatikan bahwa tingkat kepemilikan aset tetap tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mengurangi pembayaran pajak penghasilan. Hal ini juga akan meningkatkan kepercayaan pemilik perusahaan terhadap kinerja manajemen karena pemilik mengetahui bahwa manajemen memanfaatkan sumber daya yang ada dengan optimal sambil tetap mematuhi peraturan perpajakan di Indonesia.

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Beban Pajak Penghasilan Dengan Kemampuan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi

Kemampuan manajerial tidak berpengaruh dalam memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap beban pajak penghasilan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-statistik $0,776 < 1,96$ dan nilai p value $0,438 > 0,05$.

Berdasarkan teori keagenan manajemen sebagai agen mungkin memiliki insentif untuk melakukan manajemen laba guna memenuhi target atau insentif pribadi mereka, yang mungkin tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemilik perusahaan. Dalam konteks ini, manajemen mungkin cenderung untuk melakukan manipulasi laba tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap beban pajak penghasilan. Faktor-faktor eksternal seperti persaingan pasar atau tekanan dari pasar modal juga dapat mempengaruhi kemampuan manajemen untuk memoderasi hubungan antara manajemen laba dan beban pajak penghasilan. Manajemen mungkin merasa terdorong untuk mencapai target laba atau kinerja tertentu, yang dapat mengabaikan pertimbangan pajak atau menghasilkan praktik manajemen laba yang tidak sesuai dengan kepentingan jangka panjang perusahaan. Namun, meskipun manajemen dapat mengelola laba untuk tujuan tertentu seperti memenuhi target keuangan atau memperbaiki citra perusahaan, mereka tidak selalu memiliki kendali penuh atas dampak pajak dari tindakan tersebut. Faktor-faktor seperti aturan perpajakan, prinsip akuntansi, dan kontrol eksternal dari badan pengawas pajak dapat membatasi kemampuan manajemen untuk mengelola atau memoderasi hubungan antara manajemen laba dan beban pajak penghasilan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- 1) Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap beban pajak penghasilan. Hal ini bermakna bahwa ketika pertumbuhan penjualan meningkat

- maka pendapatan perusahaan juga akan meningkat. Dampaknya adalah beban pajak penghasilan yang harus dibayar juga akan meningkat.
- 2) Intensitas modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap beban pajak penghasilan. Hal ini bermakna bahwa ketika intensitas modal dalam perusahaan meningkat, maka biaya penyusutan aset tetap juga akan semakin meningkat, dampaknya adalah menurunnya laba perusahaan yang berarti kewajiban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan juga akan turun.
 - 3) Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan. Hal ini bermakna bahwa meskipun manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan, manajemen laba tidak memiliki dampak yang besar dalam mencapai tujuan meminimalkan biaya pajak.
 - 4) Kemampuan manajerial tidak berpengaruh dalam memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap beban pajak penghasilan. Hal ini bermakna bahwa manajemen mungkin memiliki insentif untuk memaksimalkan pertumbuhan penjualan tanpa memperhatikan dampaknya terhadap beban pajak penghasilan, sementara pemegang saham ingin memaksimalkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Dalam situasi ini, kemampuan manajerial untuk memoderasi hubungan antara pertumbuhan penjualan dan beban pajak penghasilan dapat terbatas oleh insentif agen yang mungkin tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemegang saham.
 - 5) Kemampuan manajerial tidak berpengaruh dalam memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap beban pajak penghasilan. Hal ini bermakna bahwa manajer yang berkompeten akan memperhatikan bahwa tingkat kepemilikan aset tetap tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mengurangi pembayaran pajak penghasilan. Hal ini juga akan meningkatkan kepercayaan pemilik perusahaan terhadap kinerja manajemen karena pemilik mengetahui bahwa manajemen memanfaatkan sumber daya yang ada dengan optimal sambil tetap mematuhi peraturan perpajakan di Indonesia.
 - 6) Kemampuan manajerial tidak berpengaruh dalam memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap beban pajak penghasilan. Hal ini bermakna bahwa meskipun manajemen dapat mengelola laba untuk tujuan tertentu seperti memenuhi target keuangan atau memperbaiki citra perusahaan, mereka tidak selalu memiliki kendali penuh atas dampak pajak dari tindakan tersebut. Faktor-faktor seperti aturan perpajakan, prinsip akuntansi, dan kontrol eksternal dari badan pengawas pajak dapat membatasi kemampuan manajemen untuk mengelola atau memoderasi hubungan antara manajemen laba dan beban pajak penghasilan.

Saran

- 1) Peneliti selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian, tidak terbatas pada perusahaan sub sektor industri karet, barang dari karet, dan plastik, tetapi juga mencakup perusahaan di sektor-sektor lainnya.
- 2) Peneliti selanjutnya dapat memasukkan periode penelitian yang lebih panjang untuk memperoleh temuan yang lebih mendalam.
- 3) Perusahaan sebaiknya fokus pada optimalisasi pertumbuhan penjualan, pengelolaan intensitas modal, dan pengurangan ketergantungan pada manajemen laba, serta memperkuat kemampuan manajerial dalam mematuhi peraturan perpajakan guna mencapai efisiensi pajak yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017).
- Anggraeni, N. A., & Arief, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Biaya Operasional, dan Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi di BEI (Periode 2017-2020). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 583–594. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14653>
- Anjarningsih, T., Suparlinah, I., Wulandari, R. A. S., & Hidayat, T. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(2), 99–115. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i2.626>
- Antonius, R., & Tampubolon, L. D. (2019). Analisis penghindaran pajak, beban pajak tanggungan, dan koneksi politik terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(1), 39–52. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i1.5>
- Arisandy, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Manajemen Laba, Biaya Operasional Dan Perencanaan Pajak Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2020. *The Journal of Taxation: Tax Center*, Vo. 2 No. 1, 31–61.
- Bayu Pamungkas, L., Anggraini, N., Muin, M. R., Trisakti, U., & Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda, S. (2021). The Effect of Profitability and Capital Structure on Agency Income in Manufacturing Companies Subsector of Consumption Goods Registered in Indonesia Stock Exchange 2015-2019. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9(2), 167–179.
- Dewi, R. A. Y. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Biaya Operasional dan Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pt. Catur Sentosa Adiprana. *Soetomo Accounting Review*, Vol. 1 No. 3, 344–356.

- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 2293. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>
- Faleriano Pega, E., Djuhari, D., Liana, Y., Djafri, T., Tinggi, S., Ekonomi, I., Malangkuçeçwara, S., Jalan,), Kalasan, T., Timur, J., Bisnis, A., & Manajemen, D. (2023). Pengaruh Struktur Modal terhadap PPh dan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi (Effect of Capital Structure on Income Tax and Firm Size as Moderating). *ABM (Akuntansi Bisnis & Manajemen)*, Vol.30 No.01, 50–60. <https://doi.org/10.35606/jabm.v30i1.1191>
- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Vol. 22, Issue 1). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- García-Meca, E., & García-Sánchez, I. M. (2018). Does managerial ability influence the quality of financial reporting? *European Management Journal*, 36(4), 544–557. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2017.07.010>
- I.N. Afia, & D.A. Arifah. (2020). Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba. *KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 3*. www.idx.co.id.
- Junensie, P. R., Trisnadewi, A. A. A. E., & Intan Saputra Rini, I. G. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Leverage dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan pada Perusahaan Industri Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(1), 67–77. <https://doi.org/10.22225/we.19.1.1600.67-77>
- Laksono, R. (2019). Pengaruh Struktur Modal (Leverage, Debt Equity Ratio, Long Term Debt to Asset Ratio), Profitabilitas, & Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terhutang Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2015 – 2017. *Tirtayasa EKONOMIKA*, Vol. 14 No. 1.
- Lestari, T. , S. E. , M. P. P. , & F. F. (2020). Pengaruh siklus hidup perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan manajemen laba sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Manajemen*, 1(3). <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i3.20>
- Lisa Andriani, Djuli Sjafei Purba, & Damanik, E. O. P. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terhutang (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI Priode 2018 - 2020). *Jurnal Ilmiah Accusi*, 3(2), 124–131. <https://doi.org/10.36985/jia.v3i2.131>
- Lubis, A., & Identiti. (2022). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Koneksi Politik, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial (JEIS)*, Vol. 01 No. 01.

- Luhglatno, & Novius, A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Majalah Ilmiah Solusi*, 17(4). www.unisosdem.org
- Pakombong, E., Kawulur, A., & Bacilius, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di BEI: Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 3(1), 45-55.
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15726>
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1625–1642. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i3.9225>
- Sabrina, O. Z., Fachruzzaman, F., Midiastuty, P. P., & Suranta, E. (2020). Pengaruh koneksitas organ corporate governance, ineffective monitoring dan manajemen laba terhadap fraudulent financial reporting. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Manajemen*, 1(2). <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i2.11>
- Safiq, M., & Liasari. (2021). Uji Persamaan Simultan Free Cash Flow, Struktur Kepemilikan, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan Risiko dengan Kerangka Teori Keagenan dan Pensiungan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 29 (01), 51–70.
- Safira, M., Abduh, A., & Putri, S. (2021). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing, Tunneling Incentive Dan Exchange Rate Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *The Journal of Taxation: Tax Center*, Vol. 2 No. 1, 116–137.
- Setia, A., & Elisanovi. (2024). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial (JEIS)*, Vol.03 No.01, 40–56.
- Setiawan, B., & Mappanyukki, R. (2023). The Effect of Sales Growth, Capital Intensity on Income Tax Expense with Managerial Abilities as a Moderating Variable.
- Setiawati, M., & Veronica, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, Volume 12 Nomor 2, 294–312.
- Sriniyati. (2020). Pengaruh Moral Pajak, Sanksi Pajak, dan Kebijakan Pengampunan Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi. 8(1), 14.
- Syarli, Z. A. (2022). Pengaruh Managerial Ability dan Struktur Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, Vol. XVI No.01.

- Tasrullah T et al. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Profitabilitas dan Biaya Operasioanl Terhadap Pajak Penghasilan Badan.
- Y.F. Alamsyah, & I. Subekti. (2018). Pengaruh Managerial Ability dan Growth Opportunity Terhadap Initial Return di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 7 (1).
- Yulianti, A., Kurniawan, A., & Umiyati, I. (2019). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan dan Persepsi Keadilan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Kepercayaan. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1).
- Zoebar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25–40. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315>